

Edukasi ‘Pengelolaan Keuangan’ Usaha Ranginang Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay

Erliany Syaodih^{1*}, Rita Zahara¹, Rian Andriani²

¹Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia

*erliany.syaodih15@gmail.com

Abstrak: Edukasi keuangan akan berdampak terhadap keberlanjutan usaha, sehingga pengelola dapat terus mempertahankan bahkan meningkatkan usahanya. Kondisi pengelola kuliner ranginang saat ini masih memiliki keterbatasan dalam mengelola usahanya. Keterbatasan tersebut antara lain kurangnya edukasi terkait pengelolaan keuangan, dikarenakan mayoritas pengelola merupakan ibu-ibu yang masih menggunakan cara konvensional. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan edukasi keuangan diantaranya *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan, sehingga para pengelola usaha kuliner dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan langsung dan online (hybrid). Pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 3 bulan (Agustus-Oktober 2021) dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki usaha ranginang di Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay. Hasil dari pengabdian ini adanya perubahan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya pencatatan keuangan. Implikasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya perubahan perilaku berfikir atau minat untuk melakukan pencatatan tentang keuangan usaha ranginang.

Kata Kunci: Edukasi; Keuangan Pengelolaan; UMKM

Abstract: *Financial education will impact business sustainability so that managers can continue to maintain and even increase their business. The current condition of Ranginang culinary managers still has limitations in managing their business. These limitations include the lack of education related to financial management because most managers are mothers who still use conventional methods. This service aims to disseminate financial education, including financial knowledge, financial behaviour, financial skills, financial attitude, and financial performance, to improve economic welfare for culinary business managers. The method used in this activity is direct and online (hybrid) mentoring. Community service is carried out for three months (August-October 2021) with the target of mothers who have ranging businesses in Cikoneng Village, Ciparay District. This service results in a change in knowledge and attitudes about the importance of financial records. The conclusion is to continue collaborating with partners to accommodate the increased professionalization of ranging entrepreneurs.*

Keywords: *Education; Financial Management; UMKM*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 5 April 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 4 Agustus 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5177>

How to cite: Syaodih, E., Zahara R., & Andriani, R. (2022). Edukasi ‘pengelolaan keuangan’ usaha ranginang desa cikoneng kecamatan ciparay. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 734-741.

This is open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Persoalan pelaku UMKM yang berkaitan dengan pengelolaan serta pencatatan keuangan, diantaranya disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan yang tidak hanya akan berdampak pada rendahnya kemampuan untuk akses ke lembaga keuangan yang akan berdampak pada kesalahan pengalokasian kekayaan dan pendapatan (Pratama & Wijayangka, 2019) namun juga menghambat ketepatan pengambilan keputusan usaha, perkembangan usaha bahkan perekonomian secara nasional (Basmar *et al.*, 2021) bahwa perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakatnya paham tentang sistem keuangan.

Memaknai persoalan tersebut di atas, dikaitkan dengan urgensi persoalan tentang keuangan maka perlu upaya penanggulangan yang berbasis edukasi tentang keuangan sebagai satu upaya strategi untuk meningkatkan pengetahuan pengusaha (pengrajin) UMKM yang akan berdampak pada keterampilan pengelolaan keuangan individu sehingga dapat memiliki rencana jangka panjang dan memiliki modal memadai (Akbar *et al.*, 2021). Suatu model Edukasi keuangan yang dengan prinsip dasar menabung dapat membantu pengusaha mempersiapkan kesejahteraan di masa tua. Individu dengan edukasi keuangan yang mumpuni akan berkompeten dalam melakukan berbagai perencanaan (Paranita & Harahap, 2020). Edukasi keuangan yang diarahkan pada mengembangkan aspek dari sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan produk dan layanan jasa keuangan agar dapat memberikan kesejahteraan (Yuliawan, 2020). Edukasi keuangan yang mengurai pemahaman tentang pengetahuan dasar, mulai dari investasi, tabungan sampai asuransi (Wahyuni, 2017).

Edukasi keuangan mencakup sikap dan perilaku dalam merencanakan investasi, tabungan, dan konsumsi dalam mengelola keuangan. Sikap literasi keuangan ditunjukkan bagaimana mengatur permasalahan keuangan yang diukur dengan respon yang menghasilkan pendapat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perilaku literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dana keuangan (Panggabean & Dalimunthe, 2018). Jika edukasi keuangan diterapkan secara tepat oleh pelaku usaha maka dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan strategis. Pengelola berkaitan erat dalam mengambil keputusan dari situasi kompleks dan strategis (Lewaherilla *et al.*, 2020).

Diantara usaha kuliner yang cukup populer berlokasi di Desa Cikoneng, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung sebagai salah satu sentra industri kecil penghasil kerupuk rengginang. Terdapat 15 pengrajin ranginang yang ada di desa Cikoneng diantaranya ada pengrajin besar yang sudah mempunyai label maupun pengrajin kecil yang belum mempunyai label. Pengrajin kecil yang belum mempunyai label memasok ke pasar-pasar terdekat sedangkan pengrajin besar yang sudah mempunyai label menjual sendiri produksi dan sebagian dari mereka sudah membuka toko di lokasi rumahnya. Untuk mengambil keputusan terutama perihal pengelolaan keuangan.

Persoalan pelaku UMKM yang berkaitan dengan pengelolaan serta pencatatan keuangan, diantaranya disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan yang tidak hanya akan berdampak pada rendahnya kemampuan untuk akses ke lembaga keuangan yang akan berdampak pada kesalahan pengalokasian kekayaan dan pendapatan (Niswi, 2020) namun juga menghambat ketepatan pengambilan keputusan usaha, perkembangan usaha bahkan perekonomian secara nasional (Budiarto *et al.*, 2018) bahwa perekonomian nasional

tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakatnya paham tentang sistem keuangan.

Memaknai persoalan tersebut diatas, dikaitkan dengan persoalan tentang keuangan maka perlu upaya penanggulangan yang berbasis edukasi tentang keuangan sebagai satu upaya strategi untuk meningkatkan pengetahuan pengusaha (pengrajin) UMKM yang akan berdampak pada keterampilan pengelolaan keuangan individu sehingga dapat memiliki rencana jangka panjang dan memiliki modal memadai (Akbar *et al.*, 2021). Kegiatan usaha ranginang di Desa Cikoneng secara umum memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi desa andalan usaha ranginang sekaligus berperan sebagai penyangga ketahanan ekonomi masyarakat jika didukung oleh berbagai perangkat atau infrastruktur yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan yang sangat dominan dalam unsur keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang belum profesional dan cenderung diabaikan padahal pengabaian dalam unsur ini berdampak pada efektif tidaknya pengambilan keputusan juga kelangsungan usahanya itu sendiri. Rendahnya kemampuan mengelola keuangan usaha ranginang di Desa Cikoneng, diantaranya disebabkan oleh masih terbatasnya pemahaman berbasis literasi keuangan.

Pada asalnya kegiatan pengabdian ini akan diarahkan pada kegiatan edukasi pengelolaan keuangan secara komprehensif yang mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan kontrol Fungsi utama dari manajemen keuangan adalah (1) kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba, dan (2) kegiatan menggunakan dana (*allocation of fund*); dan (3) kegiatan mendistribusikan laba sebagai hasil kegiatan operasi. Agar

dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat maka seorang manajer keuangan. Agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat maka seorang manajer keuangan wajib mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Secara normatif tujuan keputusan keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini identik dengan meminimalkan biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, ketertiban pencatatan administrasi juga bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha. Kegiatan administrasi yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut: a. Adminstrasi piutang, b. Administrasi utang, c. Administrasi persediaan d. Administrasi asset tetap, e. Administrasi Kas, f. Administrasi penggajian, namun setelah melakukan kegiatan observasi serta wawancara maka ruang lingkup permasalahan pengelolaan keuangannya berada dan dimulai dari hal yang masih sangat elementer, yaitu rendahnya (keterbatasan) pengetahuan tentang manajemen (pengelolaan) keuangan.

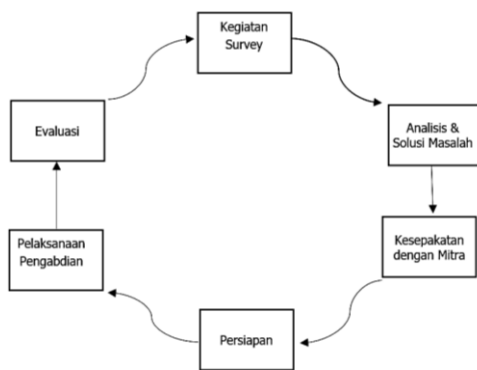
Alasan tentang pilihan tersebut didasari pada data hasil pengamatan dan wawancara kepada para pengusaha yang masih terbatas pengetahuannya dalam mengelola keuangan yang ditunjukkan dengan adanya permasalahan dalam hal: 1). pemahaman keutamaan pengelolaan keuangan; 2). kemampuan melakukan pencatatan keuangan; 3). kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat serta menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki dan 4). kemampuan melakukan perencanaan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan di masa depan (investasi).

Selanjutnya untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut maka diperlukan upaya pendampingan diantaranya melalui kegiatan edukasi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengusaha ranginang di Desa Cikoneng

yang menjadi tujuan dari pengabdian masyarakat ini.

METODE

Kegiatan ini berintikan kegiatan edukasi tentang pengelolaan keuangan yang difokuskan pada memberi pengetahuan atau pemahaman yang benar tentang pentingnya manajemen keuangan dan pencatatan keuangan. Untuk sasaran tersebut tim melakukan beberapa tahap/ langkah kegiatan yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Penjelasan dari Gambar 1 adalah sebagai berikut:

1. Diawali melakukan survey dengan melihat kondisi lapangan dan mendapatkan informasi yang lengkap tentang kegiatan usaha ranginang secara umum dan pembahasan khusus tentang masalah pengelolaan keuangan. Sebagian besar pertanyaan saat melakukan survey mengacu pada pedoman wawancara yang menyajikan materi-materi yang identik dengan materi pre-tes tentang pengelolaan keuangan UMKM.
2. Analisis atas kondisi riil dan permasalahan yang dihadapi para pengusaha di lapangan baik kondisi secara umum maupun kondisi khusus tentang pengelolaan keuangan yang digunakan para

pengusaha ranginang di Desa Cikoneng saat ini.

3. Melakukan kesepakatan dengan mitra, yaitu para perangkat desa dan pengusaha ranginang tentang fokus kegiatan pengabdian baik cara maupun materinya. Kesepakatan dengan perangkat desa berkaitan dengan kegiatan dan tempat yang akan digunakan untuk melakukan diskusi atau penyuluhan tentang masalah dan solusi pengelolaan dan pencatatan keuangan.
4. Persiapan pelaksanaan dilakukan tim secara internal dalam kegiatan rapat koordinasi guna merumuskan topik-topik yang akan diangkat saat melakukan kunjungan sebagai usaha melakukan edukasi (penyuluhan) ke masing-masing lokasi sebagaimana sudah ditentukan. Hasil dari rapat koordinasi berupa pedoman wawancara (observasi).
5. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam dua kegiatan, pertama dalam bentuk penyuluhan atau pendampingan yang bersifat pribadi, dimana anggota tim mendatangi masing-masing pengusaha di tiga lokasi untuk melakukan diskusi, penyuluhan atau pendampingan sesuai permasalahan dan kebutuhannya. Kegiatan kedua dilakukan di secara serempak di lokasi Balai Desa yang dihadiri oleh 10 orang pengusaha ranginang di Desa Cikoneng. Kegiatan pada pertemuan ini diisi dengan kegiatan penyuluhan, diskusi dan evaluasi.
6. Kegiatan terakhir berupa kegiatan evaluasi tentang berbagai hal berkaitan dengan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan dengan salah satu aparat desa, khususnya tentang pola kemitraan dan diantaranya anggota tim tentang metode edukasi, konten atau materi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum ditemukan tiga masalah yang cukup menonjol ditemukan tentang pengelolaan keuangan usaha ranginang di Desa Cikoneng, yaitu 1) relatif tingginya daya tolak pengusaha tentang pentingnya mengelola usahanya berdasar pada ilmu 2) pelaku usaha didominasi wanita yang memiliki keterbatasan karena merangkap sebagai ibu rumah tangga; 3) praktek pengelolaan usaha yang masih sederhana dan tanpa sentuhan modernisasi 4) keterbatasan penggunaan sistem pencatatan keuangan sehingga lebih memilih cara pengelolaan yang konvensional dan masih terbatas tersentuh dengan profesionalisme.

Guna meminimalisir masalah tersebut selanjutnya ditempuh kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan, konsultasi dan diskusi yang dilaksanakan baik secara individual maupun berkelompok (Hendrawaty *et al.*, 2017).

Keterbatasan minat untuk mengelola usaha dengan pengetahuan (ilmu), dengan indikator kegiatan usaha dilakukan nyaris tanpa pola manajemen yang jelas, mencampurkan kegiatan usaha dengan kegiatan rumah tangga sehari-hari, kegiatan usaha sebagai kegiatan musiman atau sampingan.

Kegiatan PKM dengan melakukan dialog dan pembahasan secara individual tentang posisi strategis usaha ranginang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sehingga perlu dikelola secara profesional/ berdasar ilmu. Melalui dialog dan diskusi secara individual, disarankan kepada para pengusaha untuk tidak mencampur adukan pengelolaan usaha dengan urusan rumah tangga. Melalui dialog dan diskusi secara individual dibahas tentang profesionalisme usaha ranginang. Hasil dialog dan diskusi secara individual belum terekspresikan secara nyata dalam bentuk pernyataan tertulis namun diyakini ide-ide yang didiskusikan bisa dipahami dan diterima kebenarannya.

Keterbatasan pengetahuan tentang manajemen (pengelolaan) keuangan dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara berkelompok, yang diisi dengan kegiatan Presentasi, pemutaran video dengan tema “Prospek dan Inovasi Usaha Ranginang dan “Pentingnya mengelola kegiatan usaha secara profesional.” dilanjutkan dengan diskusi. Adanya perubahan pengetahuan (pemahaman) dan tekad tentang pentingnya pengelolaan usaha yang lebih profesional, dengan cara berusaha menerapkan adanya pemisahan uang pribadi dan uang perusahaan, berusaha menempatkan pengusaha sebagai pegawai perusahaan, merencanakan keuangan keuangan, berusaha tegas saat menggunakan dana perusahaan, sehingga sesuai keperluan usaha, serta merencanakan kegiatan produksi dengan jelas.

Kegiatan edukasi untuk masalah rendahnya pengetahuan dan pengimplementasian pencatatan keuangan. Adanya perubahan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya pencatatan keuangan adanya perubahan perilaku berfikir atau minat untuk melakukan pencatatan tentang keuangan usaha ranginang. Berdasar pada paparan tentang hasil kegiatan edukasi para pengusaha ranginang di Desa Cikoneng diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan ini telah memberi pengalihan dalam bentuk sikap, pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan dari kondisi sebelumnya yang masih awam atau dalam keterbatasan pada adanya peningkatan sikap, pengetahuan dan pemahaman yang lebih terarah dan berindikasi profesional. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya peningkatan sikap yang menunjukkan adanya perubahan persepsi lama yang masih konvensional sehingga menempatkan kegiatan usaha hanya sebagai usaha sampingan atau musiman

pada keinginan atau tekad untuk lebih profesional.

Secara umum ditemukan tiga masalah yang cukup menonjol ditemukan tentang pengelolaan keuangan usaha ranginang di Desa Cikoneng, yaitu 1) relatif tingginya daya tolak pengusaha tentang pentingnya mengelola usahanya berdasar pada ilmu 2) pelaku usaha didominasi wanita yang memiliki keterbatasan karena merangkap sebagai ibu rumah tangga; 3) praktek pengelolaan usaha yang masih sederhana dan tanpa sentuhan modernisasi 4) keterbatasan penggunaan sistem pencatatan keuangan sehingga lebih memilih cara pengelolaan yang konvensional dan masih terbatas tersentuh dengan profesionalisme. Guna meminimalisir masalah tersebut selanjutnya ditempuh kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan, konsultasi dan diskusi yang dilaksanakan baik secara individual maupun berkelompok.

Keterbatasan minat untuk mengelola usaha dengan pengetahuan (ilmu) dengan kegiatan usaha dilakukan nyaris tanpa pola manajemen yang jelas, mencampurkan kegiatan usaha dengan kegiatan rumah tangga sehari-hari, dan kegiatan usaha sebagai kegiatan musiman atau sampingan, Kegiatan PKM yang dilakukan: melakukan dialog dan pembahasan secara individual tentang posisi strategis usaha ranginang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. sehingga perlu dikelola secara profesional/ berdasar ilmu, melalui dialog dan diskusi secara individual, disarankan kepada para pengusaha untuk tidak mencampur-adukan pengelolaan usaha dengan urusan rumah tangga., melalui dialog dan diskusi secara individual dibahas tentang profesionalisme usaha ranginang.

Hasil dialog dan diskusi secara individual belum terekspresikan secara nyata dalam bentuk pernyataan tertulis namun diyakini ide-ide yang didiskusikan bisa dipahami dan diterima

kebenarannya. Keterbatasan pengetahuan tentang manajemen (pengelolaan) keuangan dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara berkelompok, adanya perubahan pengetahuan (pemahaman) dan tekad tentang pentingnya pengelolaan usaha yang lebih profesional, dengan berusaha menerapkan adanya pemisahan uang pribadi dan uang perusahaan, berusaha menempatkan pengusaha sebagai pegawai perusahaan, merencanakan keuangan, berusaha tegas saat menggunakan dana perusahaan, sehingga sesuai keperluan usaha, merencanakan kegiatan produksi dengan jelas.

Keterbatasan pengetahuan /keterampilan dalam pencatatan keuangan dilakukan dengan cara mempresentasikan tentang Pencatatan dan Laporan Keuangan Pelaku UMKM. Ada perubahan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya pencatatan keuangan. Berdasar pada paparan tentang hasil kegiatan edukasi para pengusaha ranginang di Desa Cikoneng diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan ini telah memberi pengalihan dalam bentuk sikap, pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan dari kondisi sebelumnya yang masih awam atau dalam keterbatasan pada adanya peningkatan sikap, pengetahuan dan pemahaman yang lebih terarah dan berindikasi profesional (Akmala, 2021). Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya peningkatan sikap yang menunjukkan adanya perubahan persepsi lama yang masih konvensional sehingga menempatkan kegiatan usaha hanya sebagai usaha sampingan atau musiman pada keinginan atau tekad untuk lebih profesional (Herdinata & Pranatasari, 2019). Gambar 2 menyajikan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Cikoneng.



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Edukasi tentang pengelolaan usaha ranginang di Desa Cikoneng merupakan kegiatan awal yang membutuhkan tindak lanjut baik dalam bentuk kesepakatan kemitraan maupun materi pembahasan. Adanya keterbatasan waktu, biaya dan kondisi berdampak pada tingkat dan mutu ketercapaian sasaran. Untuk diperlukan kegiatan lanjutan yang tidak hanya berhenti pada tahap penyuluhan namun ditingkatkan pada kegiatan pendampingan, khususnya pendampingan dalam pencatatan keuangan, serta mensosialisasikan edukasi keuangan diantaranya *financial knowledge, financial behaviour, financial skill, financial attitude*, dan kinerja keuangan.

Memahami bahwa persoalan manajemen keuangan bukan hanya terjadi pada kegiatan usaha ranginang di Desa Cikoneng saja namun juga menjadi persoalan dalam bidang usaha lain, juga di tempat dan UMKM lain maka dipandang perlu melakukan kegiatan sejenis atau sesuai kebutuhannya di lokasi dan bidang usaha lain. Tetap menjalin upaya berkolaborasi dengan mitra untuk mengakomodasi peningkatan profesionalisasi para pengusaha ranginang.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M., Misbahuddin, & Wahab, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah dan perilaku kewirausahaan muslim terhadap Kinerja Usaha

Kecil. *Asy-Syarikah*, 3(1), 25–39.

Akmala, H. (2021). Metode partisipatif pada pelatihan financial life skills untuk meningkatkan literasi keuangan pengajar tridaya group bandung. *Sebatik*, 25(1).

Basmar, E., Purba, B., Nugraha, N. A., Purba, E., Krisnawati, L., Damanik, D., & Siswanti, I. (2021). *Perekonomian dan bisnis indonesia*. Yayasan Kita Menulis.

Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. UGM Press.

Hendrawaty, E., Febrianto, I., & Panjinegara, P., Huzaimah, F. (2017). Edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengakses pendanaan bagi umkm di desa pancasila kecamatan natar kabupaten lampung selatan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Penelitian Bidang Ekonomi-Bisnis Serta Pembangunan Masyarakat, Dalam Upaya Meningkatkan Publikasi Internasional MANAJEMEN EKSPOR*.

Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2019). *Panduan Penerapan Financial Technology melalui Regulasi, Kolaborasi, dan Literasi Keuangan pada UMKM*.

Lewaherilla, N., Valentina, C., & Siahainenia, S. (2020). *Desa Waipirit Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) Provinsi Maluku*. 2, 1–8.

Niswi, I. (2020). *Tingkat literasi keuangan pelaku umkm perempuan di pasar kecamatan purwoharjo kabupaten banyuwangi*. Universitas Muhammadiyah Jember.

Panggabean, F. Y., & Dalimunthe, M. B. (2018). *Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha*

- Kuliner Kota Medan*. 7(2), 139–147.
- Paranita, E. S., & Harahap, A. S. (2020). Peningkatan literasi keuangan di kampung makan rafel's jakarta barat. *International Journal Of Community Service Learning*, 4(August), 229–238.
- Pratama, Y. W., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Pada Umkm. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 378–388.
- Wahyuni, I. N. (2017). Pengembangan modul edukasi literasi keuangan islam dan produk halal dengan “addie.” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Yuliawan, T. (2020). *Tingkat literasi keuangan perempuan pelaku umkm di pasar tenggarang, kecamatan tenggarang kabupaten bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember.